



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

Fenomena banyaknya buku ilustrasi terjemahan yang diterbitkan di Indonesia mengakibatkan anak lebih menyukai dan mengenal cerita – cerita dan kebudayaan dari Negara lain. Padahal banyak cerita rakyat Indonesia yang tidak kalah bagus dan mendidik dengan cerita yang berasal dari luar negeri. Banyu Indie yang merupakan editor buku juga mengatakan bahwa kita sebenarnya memiliki budaya yang tidak kalah baik karena pas dengan orang Indonesia, yang mengetahui budaya tersebut juga kita sendiri sehingga kita sebagai orang Indonesia yang harus mengembangkannya.

Maka dari itu perancangan buku ilustrasi ini dilakukan agar masyarakat khususnya anak – anak usia 6 – 8 tahun dapat lebih mengenal dan menyukai cerita yang berasal dari Indonesia. Cerita yang diangkat adalah Naga Cisadane yang merupakan modifikasi atau saduran dari cerita rakyat Rahasia di Balik Banjir besar Cisadane hal ini dikarenakan banyak anak yang tidak mengetahui cerita ini berdasarkan kuisoner yang dibagikan.

3.1 Proses Penelitian

Dari Fenomena tersebut maka penulis melakukan observasi di beberapa toko buku untuk mengetahui keadaan pasar buku ilustrasi dan buku apa yang biasanya disukai anak-anak. Observasi juga dilakukan dari beberapa forum online, sosial media, dan situs berita, yang memuat beberapa kajian mengenai buku ilustrasi dan

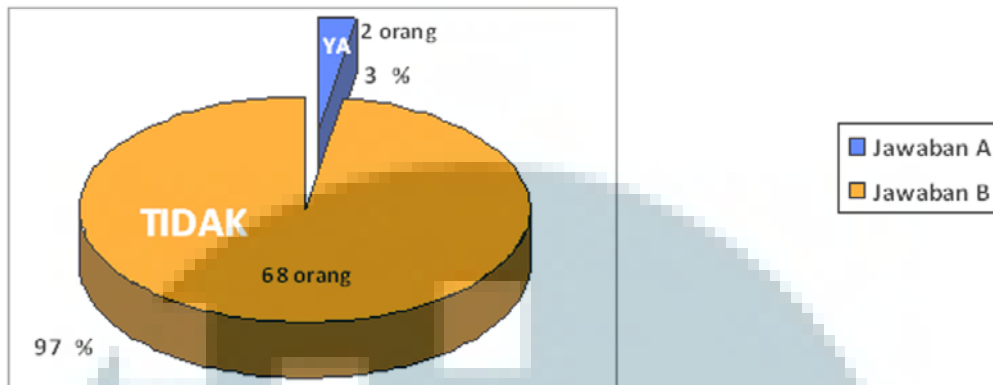
Naga cisadane. Data yang didapat berupa dokumen baik yang berbentuk pendapat para ahli, penelitian, dan laporan.

Pengumpulan data tentang target melalui kuisisioner yang dilakukan di SD Bonavita kepada siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 pada hari sabtu, 9 Mei 2014, pukul 8.30 – 9.15 WIB dan Wawancara dengan Ibu Chrysant Karmadi, M.Psi sebagai psikolog di rumah sakit St.Carolus. Kedua hal diatas dilakukan untuk mengetahui buku ilustrasi seperti apa yang disukai oleh target sehingga dapat mendukung pembuatan buku ilustrasi ini.

3.2 Hasil Penelitian

Dalam perancangan ini ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang mendukung perancangan buku ilustrasi ini. Riset berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada anak-anak usia 6 - 8 tahun di SD Bonavita dengan total responden 70 anak. Untuk melakukan kuisisioner ini lama waktu pengisian yang di berikan oleh sekolah di setiap kelas adalah 15 menit.

Pertanyaan pertama berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan mereka akan cerita rakyat yang berasal dari tangerang yang berjudul Rahasia di Balik Banjir Besar cisadane dan data yang didapatkan adalah.

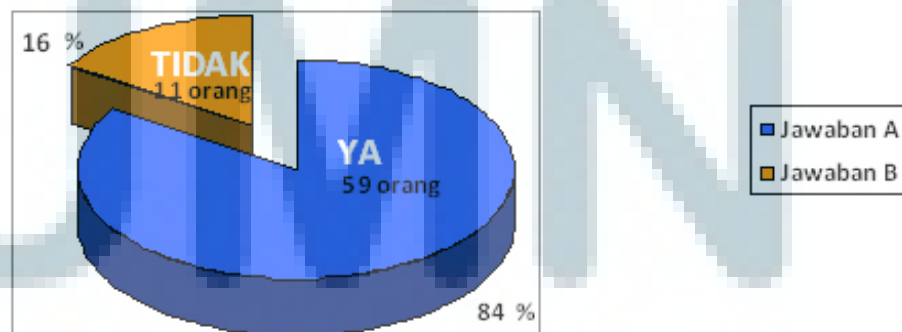


Grafik 3.1 Pengetahuan tentang cerita Rahasia di Balik Banjir Besar Cisdane

(Sumber: Dokumentasi data kuisisioner)

Jumlah responden yang mengatakan mengetahui cerita rakyat tersebut adalah 2 orang. Jumlah responden yang mengatakan tidak mengetahui cerita barong adalah 68 orang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua anak tidak pernah mendengar cerita rakyat Rahasia di Balik Banjir Besar Cisdane.

Pertanyaan yang kedua menanyakan tentang apakah target menyukai buku ilustrasi bergambar atau tidak dan dari total 70 anak data yang didapatkan adalah sebagai berikut.

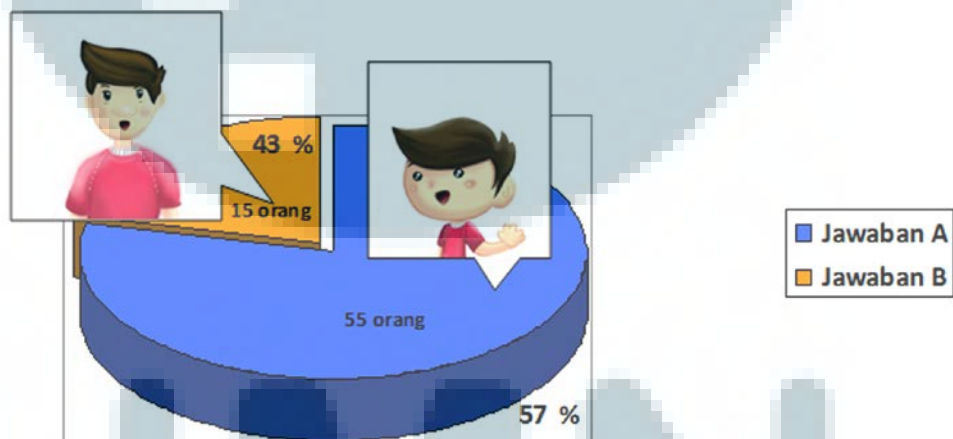


Grafik 3.2 Kesukaan terhadap buku ilustrasi

(Sumber: Dokumentasi data kuisisioner)

Jumlah responden yang mengatakan menyukai membaca buku ilustrasi bergambar adalah 59 orang. Jumlah responden yang mengatakan tidak suka membaca buku ilustrasi bergambar adalah 11 orang. Sehingga dapat disimpulkan kebanyakan responden suka membaca buku ilustrasi bergambar.

Pertanyaan yang ketiga adalah untuk menentukan gaya gambar yang mereka sukai, gaya gambar yang diperlihatkan merupakan gaya gambar deformasi yang sudah dipilih sebelumnya, pilihan pertanyaan ini bukan menampilkan tokoh yang sudah dikenal anak-anak, hal ini ditujukan supaya anak-anak bisa memilih yang mereka sukai tanpa menilai secara subjektif, karena mereka menyukai salah satu dari tokoh itu saja.



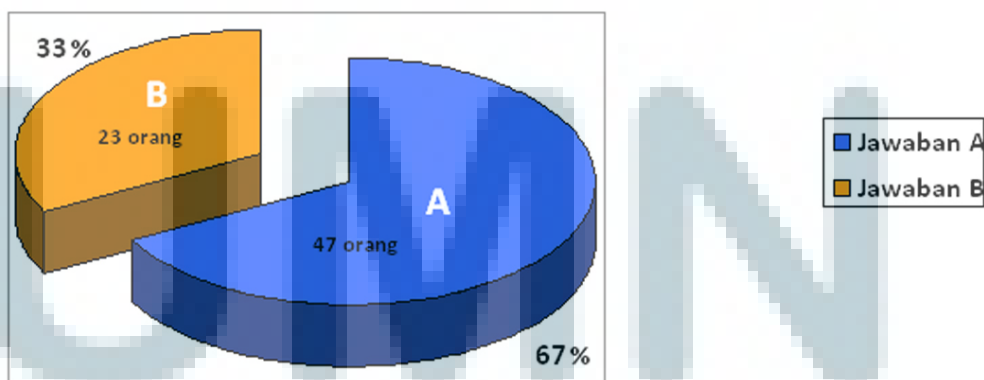
Grafik 3.3 Pemilihan gaya gambar
(Sumber: Dokumentasi data kuisisioner)

Jumlah responden yang menyukai gambar A adalah 55 orang. Jumlah responden yang menyukai gambar B adalah 15 orang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa gaya gambar yang paling mereka sukai adalah jenis gambar seperti pilihan A.

Untuk menentukan font bada buku ilustrasi yang akan dibuat maka pertanyaan nomor 4 bersangkutan tentang font yang disukai anak – anak. Dari responden yang ada 47 orang menjawab bahwa mereka lebih menyukai font A dan sisanya sebanyak 23 orang lebih menyukai font B. Jadi kesimpulan yang didapat adalah bahwa anak-anak lebih menyukai font A.

A. *The quick brown fox jumps over the lazy dog*

B. *The quick brown fox jumps over the lazy dog*



Grafik 3.4 Pemilihan font

(Sumber: Dokumentasi data kuisisioner)

3.2.1 Data Ringkasan Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan seorang psikolog bernama Chrysant Karmadi, M.Psi yang merupakan psikolog di rumah sakit St. Carolus pada hari jumat tanggal 11 april 2014 jam 16.30. Lokasi proses wawancara dilakukan di ruangan beliau yang berada di rumah sakit St. Carolus Gading Serpong. Di bawah ini adalah poin-poin yang didapatkan penulis dalam wawancara tersebut :

- Cerita yang diberikan pada umur 6-8 tahun lebih baik cerita yang baru dan belum pernah mereka dengar karena hal tersebut akan membuat anak-anak semakin tertarik untuk membaca.
- Membaca dapat membantu anak yang mengalami permasalahan dalam bahasa selain itu membaca buku ilustrasi dapat juga membantu anak untuk meningkatkan keterampilan mereka saat membaca sehingga dapat memahami suatu kejadian yang diceritakan.
- Pada Umur 6-8 tahun jangan memberikan gambar yang terlalu dewasa atau berat untuk mereka karena mereka belum telalu bisa menganalisa apa yang mereka lihat itulah yang mereka mengerti.
- Jenis huruf yang disukai dan mudah dibaca bagi mereka biasanya bentuk huruf yang besar dan sederhana, bukan bentuk huruf fancy seperti script.
- Gunakan Pemotongan kalimat yang jelas pada cerita, pemotongan kata yang salah dapat menimbulkan salah paham arti pada anak.

- Daya tangkap visual yang dimiliki 6-8 sudah lebih detail bukan bentuk dasar seperti kotak atau lingkaran yang diberi warna dasar.
- Anak-anak pada umur 6-8 sudah mulai mengenal dan mengetahui gradasi warna, dengan adanya warna yang bergradasi akan menambah ketertarikan mereka terhadap gambar.
- Daya tahan anak-anak dalam membaca pendek, dalam satu halaman tidak boleh memiliki tulisan yang terlalu banyak dan buku ceritanya tidak boleh tebal.
- Hindari unsur-unsur negatif dan agresif karena anak-anak masih dalam tahap suka meniru apa yang mereka lihat dan baca. Gunakan pesan moral untuk penyelesaian jika ada hal-hal tersebut.
- Untuk anak-anak tidak bisa tulisan semua, pastikan banyak gambarnya. Gambar juga harus mewakili cerita sehingga pemahaman bahasa mereka dapat meningkat.
- Banyak anak yang membeli buku lebih banyak dari keluarga sosial status ekonominya tinggi, untuk anak status yang hidup di keluarga status ekonomi rendah, karena orang tua kurang berpendidikan maka anak-anak lebih dibelikan mainan.
- Ukuran buku untuk 6-8 jangan terlalu besar dan lebih baik jika bentuk kotak karena jika ditaruh lebih nyaman dari pada persegi panjang, jangan

menggunakan bentuk buku yang dibentuk aneh-aneh karena akan menyusahkan anak dalam membalik halaman.

- Pada umur 6-8 tahun karena anak sudah bisa membaca sendiri maka tidak perlu buku yang diberi interaktif.

3.2.2 Referensi Buku

Dalam pembuatan buku ilustrasi untuk anak usia 6-8 *visual* menjadi poin yang penting karena mereka tidak memperhatikan penjelasan yang menggunakan huruf berukuran kecil dan teks yang terlalu panjang. Tujuan dari mencari referensi buku ini adalah untuk mengetahui dan mengerti gaya gambar, warna, dan *layout* yang digunakan dalam buku ilustrasi anak-anak. Berikut merupakan beberapa buku ilustrasi anak-anak yang dijadikan referensi yang di dapatkan dari toko buku.



Gambar 3.1 Aaron & the Magic Apple

(Sumber: Dokumentasi Buku)

Buku ini merupakan buku ilustrasi anak yang memperkenalkan Huruf dan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Buku Ilustrasi ini kaya akan warna dan memiliki jumlah teks yang tidak terlalu banyak. Gaya gambar yang digunakan sederhana dan menggunakan pewarnaan yang bergradasi selain itu warna yang digunakan adalah warna yang terang sehingga kesan ceria dan cerah dapat ditimbulkan.



Gambar 3.2 Timun Mas

(Sumber: Dokumentasi Buku)

Buku ini menceritakan tentang cerita rakyat Timun Mas yang berasal dari daerah Jawa Tengah. Isi dari buku ini menggunakan *art paper* dan menggunakan sampul *art carton* yang dilaminating uv sehingga terlihat mengkilap. Untuk penjiilidan buku ini menggunakan *soft cover* dan *metal stitching*.



Gambar 3.3 Monster University

(Sumber: Dokumentasi Buku)

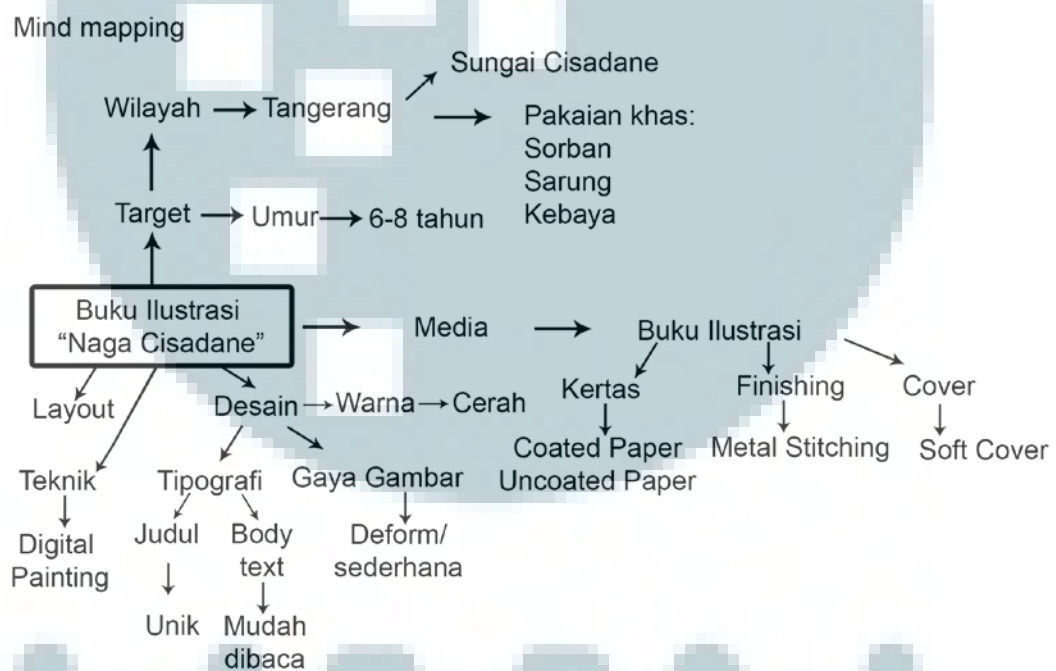
Buku Ini merupakan cerita dari Disney Pixar yang pernah diangkat ke dalam film dengan judul yang sama. Penggambaran ilustrasi pada buku ini sangat menarik dengan pewarnaan *digital painting*. Gambar di dalam buku ini lebih banyak mengambil alih dalam menyampaikan cerita dikarenakan teks yang sedikit. Buku ini menggunakan teknik penjilidan *metal stitching* dengan *cover* buku yang di *laminating doof* sehingga terlihat lebih eksklusif.

3.3 Proses Perancangan Karya

3.3.1 Mind Mapping

Tahapan kerja berisi tahapan – tahapan yang dikerjakan oleh penulis dalam menentukan data untuk kreatif dalam bentuk penjabaran pola pikir dalam perancangan ini.

Dari mind mapping ini dapat disimpulkan bahwa



Gambar 3.4 Mind mapping

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang mengandung moral dan perlu untuk di wariskan kepada generasi muda bangsa. Pada era globalisasi ini cerita rakyat mulai dilupakan oleh masyarakat. Penulis membuat *mindmap* dengan kata kunci Buku Ilustrasi “Naga Cisadane” yang dijabarkan menjadi target, media,

desain, layout dan teknik. Penjabaran target membahas umur target dari buku ilustrasi ini yaitu 6-8 tahun dan wilayah Tangerang dengan ciri khas pakaian yang digunakan pada jaman dahulu. Penjabaran media membahas tentang teknik jilid yang digunakan adalah *metal stitching* , *cover* yang digunakan adalah *soft cover* lalu kertas yang digunakan adalah *coated* dan *uncoated paper*.

3.3.2 Judul Cerita

Judul dari perancangan buku Ilustrasi ini adalah “Naga Cisadane”. Judul ini dipilih dikarenakan dari data yang didapatkan bahwa anak-anak menyukai mahluk fantasi yang dapat merangsang imajinasi mereka seperti Naga. Untuk Cisadane sendiri merupakan sungai yang terkenal di daerah target dan merupakan tempat terjadinya cerita ini.

3.3.3 Tema Cerita

Tema dari cerita ini adalah kebersihan lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan maka diharapkan bencana alam seperti banjir dapat dihindari.

3.3.4 Sinopsis

Sinopsis dibagi menjadi dua yaitu cerita asli Rahasia di Balik Banjir Besar Cisadane dan Cerita Naga Cisadane yang sudah dimodifikasi oleh penulis dari cerita Rahasia di Balik Banjir Besar Cisadane.

a) **Rahasia di Balik Banjir Besar Cisdane**

Dahulu kala, tepatnya ribuan tahun yang lalu, hiduplah dua ekor ular adik dan kakak yang dipercaya sebagai penunggu Sungai Cisdane. Keduanya saling unggul-mengungguli dalam ilmu kesaktian. Adiknya bernama Gede. Sementara kakaknya yang bernama Naga.

Dua ular ini merupakan titisan Dewa Ananta (Ular) yang nantinya akan mendapatkan tugas kusus menjaga aliran sepanjang Sungai Cisdane. Gede sebagai pengatur sumber mata air, sementara Naga sebagai pengatur pertemuan air darat dengan laut di muara. Selain itu, tugasnya mencegah air laut agar tidak masuk ke daratan.

Sebelum melaksanakan tugas berat itu, keduanya diminta membekali diri dengan ilmu kesaktian. Untuk mendapatkan kesaktian, mereka harus bertapa terlebih dahulu selama 1.000 (seribu) tahun. Waktu terus berlalu, tak terasa sudah seribu tahun lamanya Naga dan Gede bersemedi. Kekuatan keduanya pun semakin mumpuni. Walaupun kadang kala Gede dibuat cemburu oleh Naga, karena dari ketenangan dan keilmuwan kakaknya, Gede mengakui lebih sakti.

Besok adalah hari ke-seribu tahun mereka bersama. Naga tampaknya harus meninggalkan adiknya. Kakaknya harus melaksanakan tugas dewata. Disaat mereka keluar dari pertapaan, inilah waktu yang tepat untuk Naga mengatakan kepada adiknya salam perpisahan.

Saat Naga meninggalkan Gunung Gede, dia harus meluapkan Sungai Cisadane untuk mempermudah dan mempercepat tubuhnya menuju laut. Hal ini dikarenakan ukuran tumbuh selama seribu tahun bertapa ternyata sama besarnya dengan sungai itu. Saat Naga melintas ini pula, menjadi catatan sejarah sebab menjadi banjir untuk yang pertama kalinya.

Setelah ratusan tahun mereka berpisah, suatu hari Gede ternyata merasa rindu dengan kakaknya. Ia pun akhirnya meminta kepada Dewa Ananta untuk mengabulkan permintaannya. Dewa meminta satu syarat, perjalanan ke laut harus malam hari, ketika mendengar ayam berkokok.

Pada waktu itu, tiba-tiba terjadi hal di luar dugaan. Kemampuan memperbesar dan memperkecil sumber mata air adalah kekuatan milik kakaknya, sementara dia tidak dapat melakukan. Hal ini jelas, memperlambat perjalanannya menyusuri sungai. Meski ragu akan tiba dilokasi dengan tepat waktu, diapun tetap memaksakan diri.

Konon, ketika dua ular ini saling bercengkrama di sebuah teluk di pantai itu, tiba-tiba seseorang berkemampuan gaib tanpa sengaja memergoki saat keduanya sedang bercengkrama. Hal inilah yang menjadi cikal bakal daerah yang bernama Teluk Naga.

Tak lama berselang, suara kokok ayam pun terdengar. Gede pun terpaksa harus meninggalkan kakaknya. Namun hal itu tak kunjung dia kerjakan. Konon, ketika Gede tak kunjung kembali pada waktu itu,

sepanjang Sungai Cisadane mengalami banjir hebat. Dia tidak menyadari jika badannya yang panjang itu membujur di atas sungai. Padahal sungai itu memiliki ukuran sama dengan lebar tubuhnya. Secara tidak langsung, tubuhnya menghalangi air .

Menurut keyakinan masyarakat, konon banjir terhebat terjadi di wilayah Tangerang Selatan. Hal ini dikarenakan, ukuran perut terbesar ular itu, tepatnya di daerah tikungan sungai Desa Lengkong, Serpong, Kota Tangerang Selatan.

Meski banjir tidak disukai penduduk, namun sebagian penduduk memaklumi, jika banjir sebab takdir ular itu beberapa ratus tahun harus menjenguk kakaknya sebenarnya menyusahkan karena menimbulkan kerusakan.

b) **Naga Cisadane**

Pada jaman dahulu hiduplah dua naga kakak beradik yang merupakan titisan dari Dewa Anantaboga. Kedua naga bersaudara itu hidup terpisah. Sang adik yang bernama Gede merupakan penunggu Sungai Cisadane. Suatu saat Gede merasa rindu dan ingin bertemu dengan kakaknya.

Hal tersebut diketahui oleh sesepuh desa yang sakti dan sesepuh desa sadar jika Gede ingin bertemu dengan kakaknya Gede harus melewati Sungai Cisadane. Sesepuh desa segera memberitahu penduduk desa dan menyerah mereka untuk segera mengungsi.

Saat dalam perjalanan menuju tempat kakaknya Gede mendapati Sungai Cisadane dipenuhi sampah. Gede merasa jijik dan marah karena hal ini. Para penduduk desa yang sedang mengungsi melihat kejadian ini. Gede yang marah mengibaskan ekornya untuk meluapkan air sungai beserta sampah dari Sungai Cisadane. Karena hal inilah banjir terjadi di Sungai Cisadane.

Setelah selesai membersihkan Sungai Cisadane dari sampah, Gede melanjutkan kembali perjalanan dan akhirnya bertemu dengan kakaknya. Sesepuh desa berbicara kepada para penduduk desa supaya tidak mengotori Sungai Cisadane agar kejadian banjir tidak terulang kembali.

3.3.5 Penokohan

Nama : Adi

Karakteristik : memiliki sifat keingin tahuan yang besar, ceria, penyayang, baik hati.

Nama: Kakek

Karakteristik : sabar, bijaksana, penyayang, baik hati, memiliki banyak pengetahuan.

Nama: Gede

Karakteristik : ceria, penyayang, suka akan kebersihan.

Nama: Naga

Karakteristik : sabar, bijaksana, bertanggung jawab.

Nama: Sesepeuh Desa

Karakteristik : bijaksana, sabar, baik hati.

Nama: Penduduk Desa

Karakteristik : suka membuang sampah sembarangan, kurang peduli terhadap lingkungan.

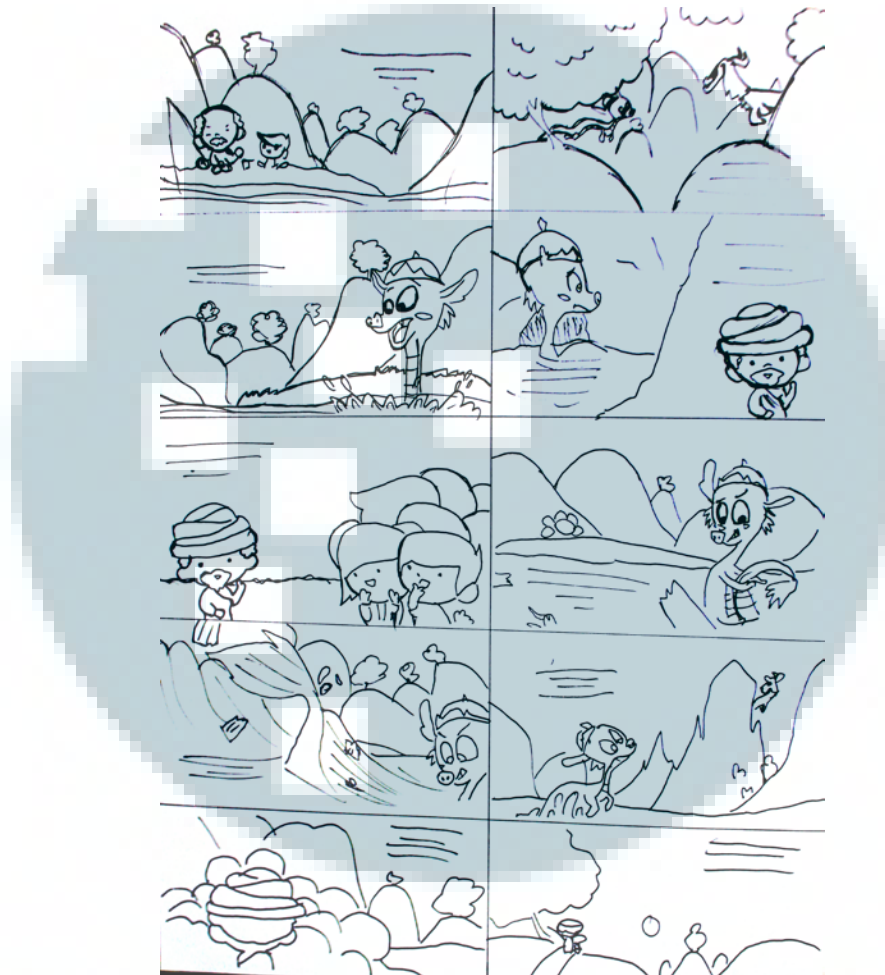
3.3.6 Ukuran Buku

Ukuran buku yaitu 20 cm x 20 cm, hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dimana Ukuran buku untuk anak usia 6-8 tahun jangan terlalu besar dan lebih baik jika berbentuk kotak karena jika ditaruh akan lebih nyaman dari pada persegi panjang. Selain itu buku berbentuk kotak akan memudahkan anak untuk membalik halaman dibandingkan dengan bentuk buku yang dibentuk aneh-aneh seperti menara atau bentuk lainnya. Karena hal-hal inilah bisa di bilang bentuk buku ini mendukung ergonomi dimana tujuan utama dari ergonomi adalah membantu mengurangi ketidaknyamanan saat sedang melakukan suatu aktivitas seperti membaca.

3.3.7 Storyboard dan Script Cerita Rakyat Naga Cisadane

Perancangan *storyboard* menggunakan sketsa dan narasi cerita yang menjelaskan ilustrasi pada setiap halaman. *Storyboard* ini akan dijadikan acuan dalam

pembuatan secara digital dengan menggunakan pen tablet dan juga *software adobe photoshop*. Berikut *storyboard* cerita rakyat Naga Cisdane.



Gambar 3.5 Storyboard Naga Cisdane

(Sumber: Sketsa Pribadi)

a. Halaman 1-2

Pada suatu hari Adi bersama Kakeknya pergi memancing.

Sambil menunggu mendapat ikan, Adi kemudian bertanya kepada Kakeknya “Kek, kenapa banjir sering terjadi di Sungai Cisdane?”.

b. Halaman 3-4

Kakek lalu mengatakan bahwa “ Ada cerita mengenai hal tersebut yang melibatkan dua naga kakak beradik.

c. Halaman 5-6

Kedua naga bersaudara itu hidup terpisah. Sang adik yang bernama Gede merupakan penunggu Sungai Cisadane.

d. Halaman 7-8

Suatu saat Gede sang adik merasa rindu dan ingin bertemu kakaknya. Hal tersebut diketahui oleh sesepuh desa yang sakti dan untuk bertemu kakaknya Gede harus melewati Sungai Cisadane.

e. Halaman 9-10

Sesepuh desa segera memberitahu penduduk desa dan menyuruh mereka untuk segera mengungsi.

f. Halaman 11-12

Saat dalam perjalanan ke tempat kakaknya Gede mendapati Sungai Cisadane dipenuhi sampah. Gede merasa jijik dan marah. Para warga yang sedang mengungsi juga melihat kejadian tersebut.

g. Halaman 13-14

Gede yang marah mengibaskan ekornya untuk meluapkan air sungai dan sampah dari Sungai Cisadane. Karena hal inilah banjir terjadi di Sungai Cisadane.

h. Halaman 15-16

Setelah selesai membersihkan Sungai Cisadane dari sampah, Gede kembali melanjutkan perjalanan dan akhirnya bertemu kakaknya.

i. Halaman 17-18

Sesepuh desa berbicara kepada para penduduk desa supaya tidak mengotori Sungai Cisadane agar kejadian banjir tidak terulang.

j. Halaman 19-20

“Begitulah ceritanya di, maka dari itu kita harus menjaga kebersihan sungai dan lingkungan kita supaya bencana alam seperti banjir tidak terjadi.” Nasehat kakek kepada Adi, sambil berjalan pulang membawa ikan hasil pancingan mereka.

3.4 Konsep Kreatif

Perancangan ini menggunakan media buku ilustrasi karena menurut riset yang dilakukan media yang sesuai untuk anak-anak usia 6-8 tahun adalah buku ilustrasi. Anak-anak pada usia 6-8 tahun lebih memilih membaca buku saat waktu luangnya selain itu membaca buku ilustrasi dapat membantu anak dalam

menerima hal yang baru seperti pembelajaran tentang moral. Buku ilustrasi ini memiliki keunikan karena mengangkat cerita rakyat yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat dengan pendekatan ilustrasi yang menarik bagi anak-anak. Keunikan lain yang dimiliki adalah halamannya yang dilaminating *doff* sehingga buku ini lebih kuat dan tahan air di banding buku ilustrasi yang lain. Hal ini dilakukan karena anak-anak biasanya masih belum bisa merawat barang yang ia miliki dengan baik misalnya terkadang anak-anak membaca bukunya sambil makan dan minum sehingga makanan dan minuman itu beresiko mengotori dan menumpahi buku tersebut. Ukuran dari buku ilustrasi ini adalah 20x20cm dengan menggunakan bahan *art carton* dengan ketebalan 210 gram pada *cover* buku dan halaman isi yang menggunakan *art paper* dengan ketebalan 150 gram yang keduanya dilaminating *doff*. Font untuk buku ini menggunakan font AR Cena karena dinilai cukup jelas untuk membawakan cerita tanpa menimbulkan kesan yang kaku.

UMMN